

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat. Pada era digital seperti ini, proses pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh keadaan era digital. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan dunia pendidikan. Teknologi telah dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk mempermudah melakukan aktivitas pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safinatul, dkk (2024: 317) dengan judul “Pengaruh Teknologi Terhadap Gaya Menulis dan Komunikasi” hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi menawarkan perangkat yang memungkinkan penulis menangani berbagai tugas menulis tanpa kesulitan. Teknologi telah mengubah cara kita menulis dan berkomunikasi secara signifikan. Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital.

Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa digunakan sebaik-baiknya. Dalam dunia pendidikan era digital mampu memberikan perubahan pembelajaran lebih aktif dan inovatif. Guru dapat mengembangkan bahan ajar dengan mengombinasikan berbagai media pembelajaran yang interaktif. Bahan ajar yang menarik dapat menghasilkan nilai positif dalam pembelajaran. Semangat siswa bertambah dan fokus siswa lebih terarah.

Salah satu media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan guru adalah book creator. Hasanah sebagaimana dikutip Zakiyatul dan Elfia (2022: 1186) mengatakan bahwa media digital book creator memiliki kelebihan yakni memberikan kemudahan bagi guru pemula, dapat digunakan sebagai bahan ajar *online* maupun tatap muka, bahan ajar digital berbantuan book creator ini mudah didistribusikan oleh guru kepada peserta didik. Berdasarkan kelebihan yang dipaparkan, book creator dapat dijadikan bantuan media untuk mengembangkan bahan ajar sehingga memudahkan guru dalam pembuatan bahan ajar dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran terkhusus pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau mahluk hidup belajar. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dan dengan hasil yang optimal. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian ilmu pengetahuan sehingga siswa dapat belajar secara efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Rosmawaty, 2021: 97).

Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 saat ini berbasis teks dan dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahasa hendaknya dipandang sebagai teks bukan hanya kumpulan kata, penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, bahasa bersifat fungsional, yaitu pengguna bahasa tidak dapat dilepaskan dari konteks

karena bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, serta bahasa suatu sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA menyajikan berbagai jenis teks salah satunya adalah teks cerita inspiratif. Penjabaran KD yang diajarkan dalam teks cerita inspiratif yakni KD 3.12 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif dan KD 4.12 Mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan. Kompetensi Dasar tersebut nantinya akan dikembangkan dalam bentuk bahan ajar yang menarik dan memotivasi siswa sehingga diharapkan siswa mampu menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan secara mandiri. Peserta didik dikategorikan mencapai kompetensi tersebut jika peserta didik mampu menyusun teks cerita inspiratif sesuai dengan tuntutan dalam KD tersebut dengan divariasikan bahan ajar interaktif materi teks cerita inspiratif bermuatan nilai-nilai kepemimpinan berbantuan book creator.

Bahan ajar materi teks cerita inspiratif bermuatan nilai-nilai kepemimpinan suatu bahan ajar yang memberikan pesan dari bentuk perilaku, sifat, etika, dan moral dalam memimpin agar terciptanya tujuan dalam organisasi. Hal yang harus termuat dalam bahan ajar materi teks cerita inspiratif bermuatan nilai-nilai kepemimpinan adalah nilai-nilai kepemimpinan yang menjadi pembeda antara seorang pemimpin dengan orang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afnita, dkk (2020: 22) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas IX SMP Negeri

1 Kota Sawah Lunto” hasil penelitian menunjukkan bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif terbukti dengan nilai rata-rata siswa meningkat sebelumnya 69,93 menjadi 79,65. Peneliti berpikir bahwa selain model yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif tentu penerapan bahan ajar yang baik dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif apalagi dikaitkan dengan media pembelajaran yang interaktif tentu akan mengubah nilai siswa dalam menulis teks cerita inspiratif dan akan lebih baik lagi jika memberikan tema yang sesuai dengan keadaan abad ke-21 saat ini, teks cerita inspiratif bermuatan nilai-nilai kepemimpinan.

Berdasarkan survei lapangan, peserta didik belum memiliki minat yang tinggi dalam proses pembelajaran. Peserta didik masih kurang aktif, terlihat bosan, dan kurang antusias memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi teks cerita inspiratif bermuatan nilai-nilai kepemimpinan. Guru hanya menggunakan media papan tulis untuk menjelaskan teks cerita inspiratif. Bahan ajar yang digunakan guru masih berpusat terhadap bahan ajar cetak, yakni bahan ajar buku teks.

Peneliti menemukan bahwa bahan ajar buku teks Bahasa Indonesia masih belum dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menciptakan teks cerita inspiratif dikarenakan: (1.) kelengkapan materi cerita inspiratif dalam buku teks siswa tidak lengkap dalam buku tersebut dapat ditinjau dari teori-teori yang dicantumkan tidak termuat dalam buku tersebut, (2.) keluasan materi cerita inspiratif dalam buku teks siswa belum memberikan informasi yang rinci, (3.) kedalaman materi cerita inspiratif dalam buku teks siswa masih belum

tersampaikan dengan jelas dibuktikan kurangnya teori-teori dalam buku tersebut, (4.) keakuratan konsep dan definisi materi cerita inspiratif dalam buku teks siswa tidak saling berhubungan dan tidak tersampaikan dengan jelas, (5.) keakuratan fakta dan data materi cerita inspiratif dalam buku teks siswa tidak memuat referensi dari pendapat ahli, (6.) keakuratan contoh dan kasus materi teks cerita inspiratif dalam buku teks siswa tidak mengaitkan contoh dan kasus lingkup pembelajaran dalam kelas, (7.) keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi materi cerita inspiratif dalam buku teks siswa tidak memuat secara jelas dan bahkan tidak tercantum gambar, diagram, dan ilustrasi pada contoh teks cerita inspiratif dalam buku tersebut, (8.) keakuratan istilah-istilah materi cerita inspiratif dalam buku teks siswa tidak meningkatkan pemahaman siswa karena menggunakan istilah-istilah yang sangat mudah, (9.) keakuratan notasi, simbol, dan ikon materi cerita inspiratif dalam buku teks siswa ditemukan tidak tepat dan sangat kurang, (10.) keakuratan acuan pustaka materi cerita inspiratif dalam buku teks siswa tidak lengkap dan tidak sesuai antara teori yang dicantumkan, (11.) kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu materi cerita inspiratif dalam buku teks siswa masih belum luas dan terarah, (12.) menampilkan topik peristiwa sebagai contoh cerita inspiratif materi cerita inspiratif dalam buku teks siswa tidak dekat dengan lingkup siswa. Sebaiknya mencantumkan topik peristiwa sebagai contoh cerita inspiratif tentang lingkup dunia pendidikan terkhusus dalam pembelajaran di kelas, (13.) gambar, diagram, dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari materi cerita inspiratif dalam buku teks siswa tidak termuat, (14.) menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari materi cerita inspiratif dalam

buku teks siswa sangat sedikit sehingga kurangnya contoh-contoh cerita inspiratif yang dapat diambil, (15.) kemutahiran pustaka materi cerita inspiratif dalam buku teks siswa terdapat beberapa tidak sesuai yang termuat dalam daftar pustaka, (16.) mendorong rasa ingin tahu materi cerita inspiratif dalam buku teks siswa tidak ditemukan dikarenakan dalam buku tersebut cenderung siswa tidak ingin menggali potensinya, dan (17.) menciptakan kemampuan bertanya materi cerita inspiratif dalam buku teks siswa tidak terlihat saat proses pembelajaran dikarenakan isi buku tersebut tidak terdapat hal yang membuat siswa untuk ingin tahu.

Setelah peneliti mengetahui bahwa bahan ajar yang digunakan selama ini masih belum meningkatkan kemampuan siswa dalam menciptakan teks cerita inspiratif maka peneliti ingin memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada, guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar di sekolah. Salah satu kreativitas guru yang dimaksud adalah mampu merancang bahan ajar yang menarik dalam pembelajaran. Seorang guru haruslah memiliki kualifikasi yang memadai untuk melaksanakan tugasnya, termasuk mengajar bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. Penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik perhatian peserta didik diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memperbaiki pemahaman peserta didik dalam mempelajari teks cerita inspiratif bermuatan nilai-nilai kepemimpinan. Media pembelajaran materi yang abstrak dan sulit digambarkan

dapat diilustrasikan dengan menggunakan media sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Zakiyatul dan Elfia (2022: 1185) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Digital Menggunakan Aplikasi Book Creator pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 12 Air Sikambing Kabupaten Pesisir Selatan” ditemukan dalam proses pembelajaran kurang memanfaatkan penggunaan teknologi dalam mengembangkan sumber belajar, salah satunya bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku pegangan guru, buku peserta didik, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) serta ditemukan masih rendahnya respon dan partisipasi oleh beberapa peserta didik. Sumber belajar yang digunakan juga masih menggunakan satu fokus bahan ajar, yaitu berbentuk bahan ajar cetak. Hal ini juga diungkapkan oleh salah seorang peserta didik melalui pengisian lembar wawancara oleh peserta didik saat observasi yaitu bahan ajar yang digunakan hanya dari buku cetak tema dan lembar kerja siswa (LKS). Selanjutnya, sekolah sudah memiliki proyektor, tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal.

Proyektor dimanfaatkan hanya sesekali dalam penayangan vidio yang diambil dari youtube. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas IV sekolah dasar, guru menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan guru lebih mendominasi LKS (Lembar Kerja Siswa) yang diterbitkan oleh suatu penerbit serta keterbatasan guru dalam mengembangkan bahan ajar, sehingga bahan ajar tersebut hanya dimiliki oleh guru dan diaplikasikan secara manual, seperti dicatat dipapan tulis. Penggunaan

proyektor di gunakan apabila dirasa perlu. Guru kelas IV pun menyadari bahwa adanya perbedaan minat dan aktivitas peserta didik ketika pembelajaran menggunakan bahan ajar biasa bila dibandingkan bahan ajar yang ditayangkan di proyektor. Berikut hasil bahan ajar Zakiyatul dan Elfia [http://read.bookcreator.com/8Dyx29Sue6VTYSGNbrtwnwWfo0K3/WuCFIQyS1iBk6rk\\_171QA](http://read.bookcreator.com/8Dyx29Sue6VTYSGNbrtwnwWfo0K3/WuCFIQyS1iBk6rk_171QA)

Berdasarkan masalah yang terjadi peneliti tentu tertarik ingin memberikan masukan terhadap keadaan yang terjadi. Penulis berpikir bahwa salah satu bahan ajar sederhana, tetapi mengikuti keadaan era digital adalah bahan ajar digital berbantuan book creator. Bahan ajar digital ini memiliki manfaat yakni bahan ajar digital berbantuan book creator dapat diintegrasikan dengan situs jejaring sosial dengan membubuhkan *link* dapat digunakan dengan mudah oleh siswa. Selain itu, fitur-fitur di dalamnya sangat lengkap sehingga guru dapat memodifikasi bahan ajar digital berbantuan book creator lebih interaktif.

Berdasarkan uraian di atas menjadi dasar saya untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Inspiratif Bermuatan Nilai-nilai Kepemimpinan Berbantuan Book Creator di Kelas IX SMP Negeri 7 Medan.”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:



1. Bahan ajar yang digunakan siswa belum mampu mengarahkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik dan memberikan kesempatan belajar secara mandiri (Barlian, dkk, 2021: 13875).
2. Kurangnya kreativitas dan variatif guru dalam merancang strategi mengajar membuat siswa tidak termotivasi belajar secara mandiri (Barlian, dkk, 2021: 13875).
3. Belum ada guru yang menggunakan media pembelajaran yang inovatif, seperti media pembelajaran book creator dalam proses pembelajaran (Zakiyatul dan Elfia, 2022: 1185).

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang digunakan siswa belum mampu mengarahkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik dan memberikan kesempatan belajar secara mandiri.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar teks cerita inspiratif bermuatan nilai-nilai kepemimpinan berbantuan book creator di kelas IX SMP Negeri 7 Medan?

2. Bagaimana kelayakan bahan ajar teks cerita inspiratif bermuatan nilai-nilai kepemimpinan berbantuan book creator di kelas IX SMP Negeri 7 Medan?
3. Bagaimana keefektifan bahan ajar teks cerita inspiratif bermuatan nilai-nilai kepemimpinan berbantuan book creator di kelas IX SMP Negeri 7 Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis proses pengembangan bahan ajar teks cerita inspiratif bermuatan nilai-nilai kepemimpinan berbantuan book creator di kelas IX SMP Negeri 7 Medan.
2. Menganalisis kelayakan bahan ajar teks cerita inspiratif bermuatan nilai-nilai kepemimpinan berbantuan book creator di kelas IX SMP Negeri 7 Medan.
3. Menganalisis keefektifan bahan ajar teks cerita inspiratif bermuatan nilai-nilai kepemimpinan berbantuan book creator di kelas IX SMP Negeri 7 Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis berguna untuk mengembangkan konsep-konsep atau pemahaman kita dalam ilmu pendidikan dengan berbagai perubahan dalam

pelaksanaan pembelajaran di dunia pendidikan sehingga penulis dapat memberikan ilmu pengetahuan dan informasi kepada pembaca mengenai pengembangan bahan ajar teks cerita inspiratif bermuatan nilai-nilai kepemimpinan berbantuan book creator di kelas IX SMP Negeri 7 Medan.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan siswa untuk memperluas dan menambah wawasan dalam berpikir khususnya mampu menyajikan teks cerita inspiratif dengan benar dan baik.
2. Bagi guru, sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya pengembangan pengajaran di sekolah.
3. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi bentuk pengabdian dan penerapan ilmu yang diperoleh, memberikan pengalaman kepada peneliti. Sebagai bahan referensi untuk melaksanakan penelitian yang serupa.